

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Dalam proses pelaksanaan demokrasi tentunya dibutuhkan peran partai politik. Di dalam sebuah negara demokrasi, partai politik sering dijadikan sebagai atribut negara karena partai politik sendiri sangat diperlukan keberadaannya bagi negara merdeka dan berdaulat. Partai politik adalah institusi inti dan demokrasi modern yang berkewajiban melaksanakan fungsinya dengan baik dan benar sehingga dapat menciptakan suatu negara yang demokratis (Pasaribu, 2017:53).

Peneliti senior Formappi Lucius Karus menyatakan bahwa Partai politik menjadi alat bagi satu dua orang pemimpin partai untuk mengejar dan mencari kekuasaan semata. Lucius juga menyebutkan rapuhnya kepemimpinan partai politik berdampak bagi kualitas atau mutu kader-kader yang hanya memahami kegiatan politik sebagai tindakan mengejar kekuasaan saja.

(<https://www.beritasatu.com/nasional/283580/formappi-parpol-hanya-jadi-alat-meraih-kekuasaan-pemimpinnya> diakses tanggal 20 April 2021 pukul 12.02 WIB). Dari tindakan yang disebutkan oleh Peneliti senior Formappi Lucius Karus dapat terjadi perpecahan baik sesama kader maupun partai sehingga muncul kasus yang terjadi di Indonesia, yaitu kudeta antar partai politik. Kasus kasus tersebut pernah beberapa kali terjadi di Indonesia, bahkan dari zaman orde baru sudah bermunculan, di antaranya:

Tabel 1.1 Rincian Kasus

Kasus 1	
Berita	Dalam KLB PDI tahun 1993 di Surabaya, Megawati Soekarnoputri terpilih menjadi ketum. Tetapi, pada Juni tahun 1996, dalam kongres yang memiliki rumor penuh dengan rekayasa rezim Orde Baru di Medan, Suryadi diangkat sebagai KETUM PDI. Dualisme itu penuh dengan konflik dan kerusuhan karena para kubu Suyadi menyerang

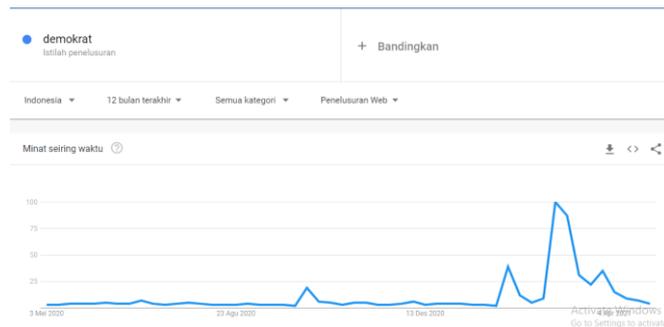
	kantor pusat PDI yang saat itu masih diduduki kubu megawati (Kudatuli)
Tahun	1996
Sumber	https://www.tagar.id/sejarah-rebutan-kekuasaan-di-7-partai-politik-di-indonesia Diakses tanggal 30 April 2021, pukul 07.35 WIB
Kasus 2	
Berita	<p>Partai Kebangkitan Bangsa atau PKB pernah mengalami 2 kali dualisme kepemimpinan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saat Matori Abdul Djalil diberhentikan oleh Dewan Syuro PKB terkait hadir sidang istimewa MPR yang mana sidang tersebut memecat Gus Dur yang dulu sebagai presiden dan kemudian Muktamar Luar Biasa PKB menetapkan Alwi Shihab sebagai Ketum baru tetapi tidak diakui oleh kubu Matori dan para pengikutnya. <p>Pada akhirnya, baik kubu Muhaimin ataupun Kubu Gus Dur mengadakan Muktamar Luar biasa. Kubu Muhaimin mengadakan di Ancol sementara Kubu Gus Dur di Bogor.</p>
Tahun	2001-2009
Sumber	https://www.tagar.id/sejarah-rebutan-kekuasaan-di-7-partai-politik-di-indonesia Diakses tanggal 30 April 2021, pukul 07.30 WIB
Kasus 3	
Berita	PPP mengalami masalah dualisme ketika Suryadharma Ali ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi penyelenggaraan haji pada tahun 2014 oleh KPK yaitu kubu Suryadharma Ali yang ditunjuk sebagai Ketum PPP dalam MUKTAMAR di

	Jakarta. dengan Romahurmuziy (Romi) ditunjuk sebagai Ketum PPP dalam MUKTAMAR di Surabaya.
Tahun	2014
Sumber	https://nasional.tempo.co/read/1162243/ketum-ppp-umumkan-dualisme-berakhir/full&view=ok Diakses tanggal 30 April 2021, pukul 07. 17 WIB
Kasus 4	
Berita	Partai Golkar menghadapi dualisme kepemimpinan, yaitu Aburizal Bakrie sebagai KETUM Partai Golkar hasil musyawarah nasional (MUNAS) di Bali dan Agung Laksono sebagai KETUM hasil Munas tandingan yang digelar di Ancol, Jakarta.
Tahun	2014
Sumber	https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150202065324-32-28869/dualisme-kepemimpinan-turunkan-pamor-golkar Diakses 30 April 2021, pukul 07.13 WIB
Kasus 5	
Berita	Partai HANURA pernah menghadapi dualisme kepemimpinan setelah terjadi pemecatan pada Sekjen DPP Hanura Syarifuddin Sudding oleh Ketum Partai Hanura Oesman Sapta Odang (OSO). Tidak terima atas pemecatan tersebut, Sudding bersama kubu nya melakukan Munaslab yang ditunjuknya Daryatmo sebagai Ketum baru Hanura.
Tahun	2018
Sumber	https://kumparan.com/kumparannews/konflik-sesaat-dualime-kepengurusan-partai-hanura Diakses tanggal 30 April 2021, pukul 07.22 WIB

(Sumber: Olahan Peneliti)

Terkait adanya kasus-kasus kudeta yang pernah terjadi di Indonesia, pada awal tahun 2021 kasus kudeta ini terjadi kembali di sejarah politik Indonesia, yaitu di dalam Partai Demokrat. sehingga kasus kudeta mendapatkan perhatian masyarakat. Berdasarkan analisis kata kunci pencarian, pada awal Februari Partai Demokrat mendapatkan cukup banyak perhatian.

Gambar 1.1 Analisis kata kunci pencarian Partai Demokrat



(Sumber : <https://trends.google.co.id/trends/explore?geo=ID&q=demokrat>
diakses tanggal 30 Maret 2021, pukul 07.57 WIB

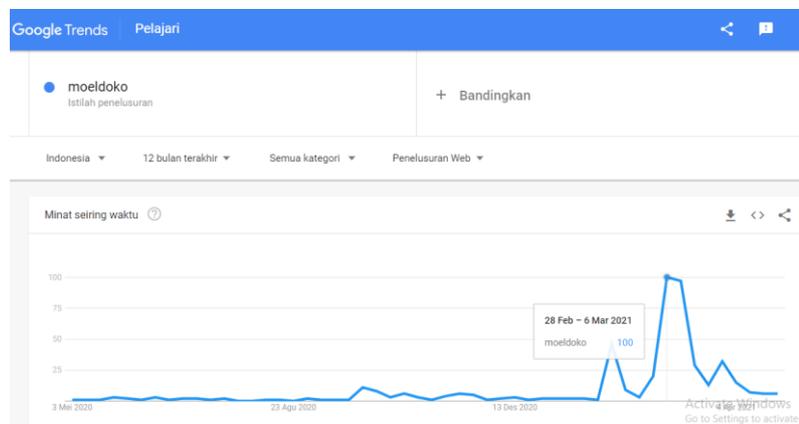
Kasus tersebut diawali dengan Ketua Umum Partai Demokrat, Agus Harimurti Yudhoyono mengatakan saat konferensi pers bahwa ada gerakan politik untuk pengambilalihan kepemimpinannya. Gerakan tersebut meliputi 5 orang peserta, 4 di antaranya mantan kader Partai Demokrat, dan satu orang lainnya merupakan pejabat penting pemerintahan di wilayah kekuasaan Presiden Joko Widodo, yaitu Moeldoko. Tetapi Moeldoko membantah atas isu kudeta Partai Demokrat tersebut. Tetapi pada akhirnya pada tanggal 5 Maret 2021 Partai Demokrat versi KLB mengumumkan Moeldoko sebagai Ketua Umum Partai Demokrat yang baru. KLB tersebut diadakan di The Hill Hotel and Resort Sibolangit, Deli Serdang, Sumatera Utara pukul 15.00 WIB. Di sini awal mula konflik antara kubu Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) dan kubu Moeldoko memanas dan menarik banyak perhatian dari berbagai pihak seperti Susilo Bambang Yudhoyono selaku Ketua Majelis Tinggi Partai Demokrat, Amin Rais dan tokoh tokoh politisi lainnya. Baik kubu Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) maupun kubu Moeldoko saling serang dan saling menggugat untuk mempertahankan kepentingan masing-masing. Puncak dari kasus pengambilalihan kepemimpinan Partai Demokrat terjadi saat Menkumham Yasonna Laoly menyebutkan secara resmi bahwa KLB Partai Demokrat telah

menyerahkan hasil KLB yang dipimpin Jhoni Allen Marbun (salah satu penggagas KLB).

Dampak dari konflik antara Agus Harimurti Yudhoyono (AHY)-Moeldoko ini memberikan dampak kepada Ketua Umum Partai Demokrat, Agus Harimurti Yudhoyono. Dilansir dari okezone.com menurut peneliti *IndEX Research*, Hendri Kurniawan, Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) mendapatkan citra sebagai seorang yang dizalimi dan dikhianati oleh partainya sendiri sehingga AHY sebagai Ketua Umum Partai Demokrat mendapatkan posisi 4 besar dengan jangka waktu yang pendek. Moeldoko selaku Ketua Umum Partai Demokrat versi KLB meraih popularitas dari konflik yang terjadi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti memilih Partai Demokrat untuk menjadi objek penelitian.

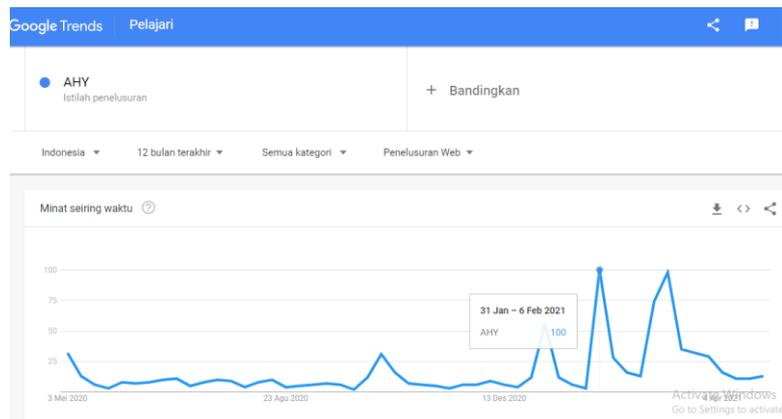
(<https://nasional.okezone.com/read/2021/03/13/337/2377295/dampak-dikudeta-moeldoko-elektabilitas-ahy-melesat-bayangi-prabowo-ganjar-dan-rk> diakses tanggal 22/3/2021 pukul 14.23 WIB).

Gambar 1.2 Kata kunci untuk pencarian Moeldoko



(Sumber : <https://trends.google.co.id/trends/explore?geo=ID&q=moeldoko> diakses tanggal 30 Maret 2021, pukul 08. 36 WIB).

Gambar 1.3 Kata kunci untuk pencarian AHY



(Sumber : <https://trends.google.co.id/trends/explore?geo=ID&q=ahy> diakses tanggal 30 Maret 2021, pukul 08.40 WIB).

Untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai politik, masyarakat menggunakan media daring sebagai rujukan dalam mencari informasi. Zaman sekarang, banyak berita yang dimuat secara daring melalui situs web seperti kompas.com detiknews.com, pikiranrakyat dan lain sebagainya. Berita yang diunggah di media daring memudahkan masyarakat dalam mencari informasi dan membuat jumlah partisipan demokrasi semakin banyak (Bahruddin, 2019: 165-166). Muhtadi dalam buku Pengantar Ilmu Jurnalistik (2016:46) menyebutkan bahwa proses politik saat ini tidak mungkin dipisahkan dari peran media khususnya media daring. Seperti gambar diatas, peran media mewadahi minat masyarakat terhadap isu isu yang menurut masyarakat menarik. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa peran media daring sangat strategis di tengah masyarakat kontemporer. Implikasinya, secara perlahan lahan masyarakat menganggap hanya yang disajikan oleh media daring yang dianggap ada dan bahkan dianggap penting (Muhtadi, 2016: 47-48).

Dalam politik, media daring dapat dijadikan alat bagi proses demokratisasi yang menjembatani antara para pemimpin atau aktivis politik dengan masyarakatnya (Vera, 2016: 92). Karakteristik media daring yang *flexible* dan *immediacy* membuat penyebaran berita begitu cepat disebarluaskan kepada masyarakat. Dengan begitu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media daring sebagai subjek penelitian.

Tabel 1.2 jumlah berita Kasus Moeldoko – AHY pada media daring periode 5 maret-1 April 2021

NO	MEDIA DARING	JUMLAH BERITA
1	detik.com	479 Berita
2	okezone.com	279 Berita
3	kumparan	274 Berita
4	tribunnews	255 Berita
5	pikiran-rakyat.com	213 Berita
6	kompas	122 Berita

(Sumber: Olahan Peneliti)

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa detik.com menempati urutan paling pertama berita Moeldoko-AHY terbanyak dan diikuti dengan okezone.com di urutan kedua.

Peneliti mengkaji berita dalam rentang waktu 5 Maret 2021 yang merupakan awal puncak konflik yang mengumumkan bahwa Moeldoko terpilih sebagai Ketua Umum Partai Demokrat versi KLB kemudian 17 Maret 2021 saat pihak KLB Partai Demokrat secara resmi menyerahkan hasil KLB dan 31-1 April saat Menkumham menolak Hasil KLB Partai Demokrat. Peneliti mengambil jangka waktu tersebut agar lebih fokus terhadap awal konflik sampai puncak konflik antara AHY-Moeldoko.

Untuk mengetahui bagaimana kedua media mbingkai berita kasus kudeta Partai Demokrat antara Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) dan Moeldoko, peneliti menggunakan analisis Bingkai. Dengan menggunakan analisis bingkai peneliti bisa melihat bagaimana berita Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) dan Moeldoko dibingkai kemudian disampaikan kepada masyarakat dan mengubah pola pikir masyarakat. Penelitian yang menggunakan analisis bingkai membuktikan sekaligus memperlihatkan apakah media memiliki kepentingan masing masing dan berita berita yang disampaikan kepada publik merupakan hasil dari sebuah konstruksi media (Eriyanto, 2012: 10).

Dalam melakukan analisis bingkai, peneliti menggunakan model analisis bingkai Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini juga menjelaskan dan mendeskripsikan yang cukup detail dalam melihat suatu bingkai berita. Untuk kasus kudeta Partai Demokrat antara Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) dan Moeldoko model ini cocok karena model ini struktur linguistiknya lebih lengkap seperti penyusunan peristiwa, pemilihan kata, struktur yang dipakainya. Cara pengemasan berita dari *Headline* sampai penutup berita dibahas dan dianalisis secara mendetail dan membuat khalayak lebih fokus dan bisa langsung tertuju pada pesan yang sudah dibuat serta memiliki 4 struktur analisis yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik (Eriyanto, 2012: 294).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Kudeta Partai Demokrat antara Agus Harimurti Yudhoyono dan Moeldoko pada Media Daring detik.com dan okezone.com dalam Bingkai Media Analisis Bingkai Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitiannya adalah bagaimana portal media daring detik.com dan okezone.com membingkai Kudeta Partai Demokrat antara Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) dan Moeldoko pada periode 5 Maret - 1 April 2021 dengan bingkai Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, peneliti memiliki identifikasi masalah, yaitu:

1. Bagaimana detik.com dan okezone.com membingkai berita mengenai kudeta Partai Demokrat antara Agus Harimurti Yudhoyono dan Moeldoko dari unsur sintaksis?
2. Bagaimana detik.com dan okezone.com membingkai berita mengenai kudeta Partai Demokrat antara Agus Harimurti Yudhoyono dan Moeldoko dari unsur skrip?
3. Bagaimana detik.com dan okezone.com membingkai berita mengenai kudeta Partai Demokrat antara Agus Harimurti Yudhoyono dan Moeldoko dari unsur tematik?

4. Bagaimana detik.com dan okezone.com membingkai berita mengenai kudeta Partai Demokrat antara Agus Harimurti Yudhoyono dan Moeldoko dari unsur retorik?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memiliki beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana detik.com dan okezone.com membingkai berita mengenai kudeta Partai Demokrat antara Agus Harimurti Yudhoyono dan Moeldoko dari unsur sintaksis?
2. Mengetahui bagaimana detik.com dan okezone.com membingkai berita mengenai kudeta Partai Demokrat antara Agus Harimurti Yudhoyono dan Moeldoko dari unsur skrip?
3. Mengetahui bagaimana detik.com dan okezone.com membingkai berita mengenai kudeta Partai Demokrat antara Agus Harimurti Yudhoyono dan Moeldoko dari unsur tematik?
4. Mengetahui bagaimana detik.com dan okezone.com membingkai berita mengenai kudeta Partai Demokrat antara Agus Harimurti Yudhoyono dan Moeldoko dari unsur retorik?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan riset dalam Ilmu Komunikasi khususnya dalam analisis isi berita.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran kepada masyarakat terkait pembingkai berita kudeta partai politik yang terjadi di Partai Demokrat dan bisa menambah ilmu dalam aspek kajian politik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bidang ilmu komunikasi terutama di bidang *Broadcasting* dalam meneliti sebuah pemberitaan dengan metode analisis bingkai

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi masukan dan saran bagi media daring dalam menyajikan berita khususnya detik.com dan okezone.com

2. Penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk menambah sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi praktisi atau pekerja media.

1.6 Tahapan Penelitian

Dalam menyusun berita ini, peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu memilih topik yang akan diangkat dalam sebuah penelitian. Terpilihlah kasus kudeta Partai Demokrat antara Agus Harimurti Yudhoyono dan Moeldoko. Kemudian peneliti mulai mencari berita sekaligus menambah wawasan tentang berita tersebut pada media daring. Setelah mencari berita terkait isu tersebut peneliti mulai menyeleksi portal berita daring berdasarkan 6 situs yang sering diakses. Kemudian dari hasil seleksi tersebut peneliti mulai mencatat dan menghitung berita yang nantinya 2 portal media daring yang memiliki jumlah terbanyak akan dipilih dan terpilih lah detik.com dan okezone.com.

Selanjutnya peneliti memilih model analisis yang akan dipakai dalam melakukan penelitian. Metode yang penulis gunakan adalah analisis bingkai model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kemudian tahap selanjutnya memulai analisis berita di masing-masing media daring sehingga menghasilkan pbingkain kudeta Partai Demokrat pada media detik.com dan okezone.com.

1.7 Waktu Penelitian

Tabel 1.3 Waktu Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan											
	Mar et	Apr il	Me i	Jun i	Jul i	Ag st	Se pt	Ok t	No v	De s	Jan 202 2	Feb 202 2
Menentukan topik penelitian, menentukan masalah, tujuan												

penelitian, dan melakuka n Observasi												
Menyusu n Proposal Penelitian												
Desk Evaluatio n												
Pelaksana an Penelitian												
Penyusun an Laporan Penelitian												
Pelaksana an Sidang Skripsi dan Revisi												